

**KEKUFURAN ORANG YANG TIDAK MEMUTUSKAN PERKARA
DENGAN HUKUM ALLAH**
(STUDI DARI PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU DAN HARIFUDDIN CAWIDU)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SYARAT UNTUK MENDAPAT GELAR SARJANA
BIDANG HUKUM ISLAM

MUHAMMAD ROFIQ
NIM 96362696

**DI BAWAH BIMBINGAN:
PROF. DRs. H. SA'AD ABDUL WAHID
DRS. HAMIM ILYAS, MA.**

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2001 M / 1422 H**

ABSTRAK

Mengurai pemikiran Toshihiko Izutsu dan Harifuddi Cawidu yang keduanya melakukan kajian yang intens dalam membedah makna kufr. Kajian Izutsu merupakan suatu metode tersendiri yang membahas konsep kufr tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis semantic sebagai alat bedahnya, sehingga Izutsu dapat disebut sebagai pemikir yang radikal. Sedang penelitian Cawidu berupa penelitian tematik yang banyak menggunakan bahan rujukan kitab tafsir dengan menggunakan analisis yang disebut content analysis. Namun pada dasarnya kajian kedua tokoh dapat digolongkan kepada kajian tematik yaitu mengkaji al-Qur'an pada tema tertentu saja.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dan bersifat deskriptif-interpretatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-positivistik, sedang pengumpulan datanya menggunakan data primer dan sekunder. Cara yang dilakukan dalam menganalisa data yang terkumpul adalah induktif.

Pada aspek non-religius, kufr bermakna bahasa murni yang berarti menutipi. Sedang pada aspek religius term ini mempunyai makna yang beragam yang tidak bisa dipisahkan dengan beberapa term lain, yang secara semantic bermakna ambigu yaitu tidak beriman dan tidak bersyukur (etika negative). Harifuddin Cawidu dengan pendekatan tafsir semantiknya menjelaskan konsep kufr secara bahasa berarti petani, menutipi, penebusan dosa, buah yang keluar dari kelopak. Sedang pada makna religius Cawidu menjelaskan dengan pengungkapan kata tersebut yaitu dengan melihat kepada penggunaan bentuk kata jadian (istihqaq). Kekufuran orang yang memutuskan perkara tidak dengan Hukum Allah adalah orang yang melanggar ketentuannya. Sebutan untuk orang ini adalah kafir, zalim, dan fasiq, yang termasuk kategori dosa besar karena term kufr pada konteks ini menggunakan ism fa'il yang menurut kedua tokoh diatas merupakan kekufuran yang sangat dalam.

Key word: **kufr, zalim, fasiq, dosa besar, Hukum Allah, Toshihiko Izutsu, Harifuddi Cawidu**

Prof. Drs. H. Sa'ad Abd. Wahid

Dosen Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Sdr. Muhammad Rofiq

Kepada Yang Terhormat,

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah
di-

Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Muhammad Rofiq

NIM/Fak. : 9636 2636/Syari'ah

Judul : KEKUFURAN ORANG YANG TIDAK MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN HUKUM ALLAH (STUDI DARI PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU DAN HARIFUDDIN CAWIDU).

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

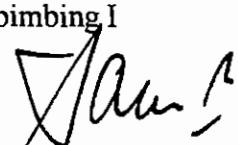
Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 18 Juli 2001 M

21 Rabī' as-Sānī 1422 H

Pembimbing I


Prof. Drs. H. Sa'ad Abd. Wahid
NIP. 150 071 105

Drs. Hamim Ilyas, MA.

Dosen Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi

Sdr. Muhammad Rofiq

Kepada Yang Terhormat,

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

di-

Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Muhammad Rofiq

NIM/Fak. : 9636 2636/Syari'ah

Judul : KEKUFURAN ORANG YANG TIDAK MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN HUKUM ALLAH (STUDI DARI PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU DAN HARIFUDDIN CAWIDU).

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

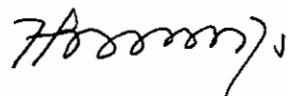
Bersama ini, kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 18 Juli 2001 M

21 Rabī' as-Sānī 1422 H

Pembimbing II



Drs. Hamim Ilyas, MA.
NIP. 150 235 955

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**"KEKUFURAN ORANG YANG TIDAK MEMUTUSKAN PERKARA DENGAN HUKUM ALLAH"
(STUDI DARI PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU DAN HARIFUDDIN CAWIDU)**

Yang disusun oleh:

M. ROFIQ
NIM. 9636 2696

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 8 Agustus 2001 M/
18 Jumādi al-Ūlā 1422 H. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 9 Agustus 2001 M
19 Jumādi al-Ūlā 1422 H

DEKAN

FAKULTAS SYARI'AH

IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0543 / 1087

Pedomananya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	b	be
3.	ت	ta'	t	te
4.	ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jim	j	je
6.	ح	ha	ħ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	kha	kh	ka dan ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	ra'	r	er
11.	ز	za'	z	zet
12.	س	sin	s	es
13.	ش	syin	sy	es dan ye

14.	ص	ṣad	s	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	ḍad	d	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	ṭa'	t	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	ẓa'	z	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma (terbalik) di atas
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qaf	q	ki
22.	ك	kaf	k	ka
23.	ل	lam	l	el
24.	م	mim	m	em
25.	ن	nun	n	en
26.	و	wau	w	we
27.	ه	ha'	h	ha
28.	ء	hamzah	,	apostrof
29.	ي		y	ye

2 Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدَين ditulis muta 'aqiddain

عَدَّة ditulis 'iddah

3. Ta'marbutah

- a. bila mati atau mendapat harakat sukun, ditulis h

هبة ditulis hib'ah

جزية ditulis jizyah

- b. bila hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, ditulis t

المدينة ditulis al-madinatu

الفطرة ditulis al-fitratu

- c. bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, ditulis h

روضة الاطفال ditulis rauḍah al-atfāl

المدينة المنورة ditulis al-madīnah al-Munawwarah

4. Vokal pendek

ـ (fathah) ditulis a

ـ (kasrah) ditulis i

ـ (dammah) ditulis u

5. Vokal panjang

- a. fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

- b. fathah + ya' mati, ditulis ă

يسعى ditulis yas'ā

c. kasrah + ya' mati, ditulis ئ

مجيد ditulis majīd

d. dammah + wau mati ditulis ۈ

فروض ditulis furūd

6. Vokal rangkap

a. fathah + ya' mati, ditulis ai

بینکم ditulis bainakum

b. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُم ditulis a'antum

لَئِنْ شَكْرَتُم ditulis la'in syakartum

8. Kata sandang alif + lam

a. bila ikuti huruf qamariyyah, ditulis al

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-Qiyās

b. bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah

yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya

السماء ditulis as-samā'u

الشمس ditulis asy-syamsu

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, namun dalam transliterasi ini digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya :

ذوي الفروض ditulis Žawi al-Furūḍ

أهل الكتاب ditulis Ahl al-Kitāb

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين،أشهد
أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله صلى الله عليه وسلم
وسلم الله، اللهم صل وسلم على محمد خاتم الأنبياء وعلى آله
وأصحابه وأتباعه أجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada umat manusia, yang telah menurunkan cahaya kebenaran kepada hamba-hamba-Nya. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya.

Penyusun panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan inayah-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Kekufuran Orang yang Tidak Memutuskan Perkara dengan Hukum Allah (Studi Dari Perspektif Toshihiko Izutsu dan Harifuddin Cawidu)”** guna memenuhi sebagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini merupakan hasil pemikiran penyusun, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penyusun miliki serta kekhilafan yang ada, maka penyusun yakin bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan juga saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penyusun harapkan. Tentunya kritik dan saran tersebut bertujuan menjadi alat untuk berintrospeksi dalam melihat kesalahan dan kekhilafan yang ada serta membuat semangat dalam melakukan aktifitas dan kegiatan di masa yang akan datang.

Keberhasilan yang penyusun peroleh ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia ini, penyusun ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, secara khusus penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Syamsul Anwar, MA., selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Drs. H. Sa'ad Abdul Wahid dan Drs. Hamim Ilyas, MA., masing-masing selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Fuad Zein, MA dan Drs. Abdul Halim, M.Hum, masing-masing selaku ketua dan sekretaris jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum.

Akhirnya hanya iringan do'a *Jazākum Allāh khairā kasīrā* yang bisa penyusun berikan. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat, khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi para umat Islam.

Yogyakarta, 13 Juli 2001 M
16 Rabī' as-Sānī 1422 H


Muhammad Rofiq
96362696

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAH.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teoretik	8
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KUFR DALAM PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU

A. Semantik Al-Qur'an	16
1. Al-Qur'an dan Konsep Etika	21
2. Semantik 'Sinkronik' dan 'Diakronik'	24
3. Makna 'Dasar' dan Makna 'Relasional'	26
4. Metode Analisis Semantik	27
B. Struktur Semantik Kufr	29
1. Unsur-unsur Semantik Kufr	29
2. Bidang Semantik Kufr	35
C. Kekufuran Orang yang Tidak Memutuskan Perkara dengan Hukum Allah	39

BAB III KUFR DALAM PERSPEKTIF HARIFUDDIN CAWIDU	
A. Al-Qur'an dan Tafsir Tematik	44
1. Tematik Kufr dalam al-Qur'an	49
2. Penunjukan Kufr	54
3. Jenis-jenis Kufr	65
B. Kekufuran Orang yang Tidak Memutuskan Perkara dengan Hukum Allah	69
BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN KONSEP KUFR DALAM PERSPEKTIF TOSHIHIKO IZUTSU DAN HARIFUDDIN CAWIDU	
A. Metode Kajian	71
B. Konsep Kekufuran Orang yang Tidak Memutuskan Perkara dengan Hukum Allah	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Terjemahan	I
B. Biografi Ulama	VI
C. Curriculum Vitae	IX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada abad ke-3 H (648 M) tepatnya saat peristiwa perang *Şiffin*¹⁾ dan berakhir dengan *arbitrase* yang dilakukan oleh Abū Mūsā al-‘Asy’ārī dari pihak ‘Alī ibn Abī Tālib dengan ‘Amrū ibn ‘Āṣ wakil dari pihak Mu’āwiyah ibn Abū Ṣufyān, muncul kelompok politik baru yang dinamakan ‘Khawārij’.²⁾ Ciri khas gerakan kelompok ini adalah mengkafirkan kelompok lain yang tidak sependapat dengan mereka, dengan alasan bahwa kelompok lain khususnya Alī ibn Abī Tālib telah memutuskan perkara tidak dengan hukum Allah, yakni mengakui kebolehan penetapan hukum melalui dua orang dalam *tahkīm* yang berakibat pada pencopotan dirinya sebagai khalifah, sedangkan ‘Uṣmān memberikan kepercayaan kepada orang-orang yang tidak jujur

¹⁾ Perang ini adalah lanjutan dari kasus terbunuhnya Khalifah Uṣmān ibn ‘Affān, di mana pihak Mu’āwiyah melakukan protes (tuntutan) agar dilakukan pengusutan secara tuntas terhadap pembunuhan. Lihat Hassan Ibrāhīm Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* alih bahasa Djahdan Humam, cet. 1, (Yogyakarta : Kota Kembang, 1989), hlm. 62.

²⁾ Jamak dari kata ‘Khārijī’ yang artinya orang-orang yang keluar (dari barisan Alī ibn Abī Tālib), dinamakan juga dengan ‘Haruriyah’ karena ketika memisahkan diri, mereka tinggal di suatu tempat yang bernama ‘Harura’, kemudian kelompok ini dicap sebagai pemberontak. Lihat A. Hasymi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hlm. 142. Juga *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, editor John L. Esposito, vol. 4., (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 214.

untuk menjadi pengawas (orang kepercayaan), sehingga dua khalifah ini dinyatakan kafir.³⁾

Satu argumentasi yang provokatif ini membawa dampak kepada pemikiran dan tindakan yang sangat besar. Kata-kata *Lā hukma illā li Allāh*, tidak ada ketetapan kecuali ketetapan dari Tuhan, yang terinspirasi dari ayat al-Qur'an⁴⁾ merupakan ide pemikiran dan tindakan kaum khawārij. Pada awalnya batas antara kafir (orang yang tidak percaya) dengan muslim (orang yang percaya) adalah *syahādah*. Pandangan ini menjadi kabur ketika di dalam lingkup muslim sendiri terdapat julukan ‘muslim-kāfir’ yaitu orang Islam yang tidak percaya dan tidak melaksanakan ketetapan Allah.

Dari paparan di atas, tampak oleh kita bahwa *kāfir* mempunyai dua sisi objek yang bertolak belakang, yaitu ‘muslim-kāfir’ dan ‘kāfir non-muslim’. *Kāfir* muslim adalah seseorang atau kelompok muslim, tetapi mereka mendapat predikat *kāfir* dari kelompok lain dengan alasan tertentu, sedangkan *kāfir* non-muslim adalah orang atau kelompok yang tidak menganut agama Islam yang mendapat predikat atau dikatakan sebagai *kāfir* sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Perdebatan pada makna *kāfir* inilah kiranya memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep *kufr* itu sendiri sebagaimana telah tertuang dalam al-Qur'an.

³⁾ Perbuatan ini disebut dengan *Takfir* yang berarti pengkafiran atau menjadikan kafir. Muṣṭafā Hilmī, *Pengkafiran Sesama Muslim, Akar Historis Permasalahannya*, alih bahasa Afif Muhammad, cet. 1, (Bandung : Pustaka Salman ITB, 1986), hlm. 68.

⁴⁾ Lihat al-Mā'idah (5) : 44.

Penelitian ini mengurai pemikiran Toshihiko Izutsu dan Harifuddin Cawidu di mana keduanya melakukan kajian yang intens dalam membedah makna *kufir* tersebut. Dan masalah yang akan menjadi objek pembahasan adalah ‘kekufuran orang yang tidak memutuskan perkara dengan hukum atau ketentuan yang telah ditetapkan Allah’, sebagaimana tercantum dalam Surat al-Mā’idah (5) 44, 45 dan 47. Adalah hal yang sangat menarik ketika kajian al-Qur’ān, khususnya dalam masalah *kufir* dilakukan oleh orang non-muslim yang mungkin menjadi wacana baru pemikiran untuk kalangan pemikir muslim dan umat manusia. Kajian Izutsu merupakan satu metode tersendiri yang sangat mendalam dalam membahas konsep *kufir* tersebut yaitu dengan pendekatan analisis semantik sebagai alat bedahnya, sehingga dalam hal ini Izutsu dapat disebut sebagai pemikir yang radikal. Penelitian Cawidu, berupa penelitian tematik yang banyak menggunakan bahan rujukan kitab-kitab tafsir dengan menggunakan analisis yang disebut *content analysis*.⁵⁾ Namun, pada dasarnya kajian dua tokoh ini dapat digolongkan kepada kajian tematik, yaitu dengan mengkaji al-Qur’ān pada tema tertentu saja.

⁵⁾ *Content Analysis* merupakan analisis ilmiah tentang isi atau pesan suatu komunikasi. Lihat Noeng Muhamdijir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi 3, cet. 8, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998) hlm. 49.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, pokok masalah yang dibahas adalah :

1. Bagaimana struktur konsep *kufir* dalam al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu dan Harifuddin Cawidu ?
2. Bagaimana konsep kekufuran orang yang tidak memutuskan perkara dengan hukum Allah berdasarkan perspektif kedua tokoh tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Memahami struktur konsep *kufir* dalam al-Qur'an berdasarkan kajian Toshihiko Izutsu dan Harifuddin Cawidu.
2. Menelaah konsep kekufuran orang yang tidak memutuskan perkara dengan hukum Allah menurut Toshihiko Izutsu dan Harifuddin Cawidu.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini :

1. Sebagai syarat akhir dalam menempuh studi jenjang Strata 1.
2. Untuk memperluas khazanah pemikiran khususnya dalam hukum Islam bagi penulis dan lainnya.
3. Sebagai sumbangan keilmuan untuk memperkenalkan kedua tokoh yang diteliti, baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang.

D. Telaah Pustaka

Kajian term kufir yang dalam hal ini dilakukan Toshihiko Izutsu⁶⁾ dan Harifuddin Cawidu⁷⁾ adalah hal yang sangat jarang dilakukan oleh pemikir lain. Dan sepengetahuan penulis, kajian ataupun penelitian terhadap kedua tokoh tersebut belum ditemukan, kalaupun ada hanya berupa rujukan sekunder atau kutipan pada tulisan seseorang.⁸⁾ Tulisan-tulisan yang ada biasanya pada persoalan etika al-Qur'an yang menjadi dasar persoalan filsafat dan teologi Islam, seperti tertuang dalam karya Majid Fakhry yang berpandangan bahwa Islam (al-Qur'an) tidak memberikan penjelasan secara rinci struktur etika, namun karya ini bersifat ensiklopedis.⁹⁾ Penelusuran terhadap pemikiran Izutsu dan Cawidu ini dapat dilihat langsung pada karya-karya mereka atau dapat juga dengan merujuk pada karya pemikir lain yang mengkritisi pendapat kedua tokoh ini.

Pemikiran Toshihiko Izutsu berkenaan dengan konsep *kufir* ini tertuang dalam beberapa bukunya yaitu *Ethico Religious Concepts in the Qur'an* (1966) yang

⁶⁾ Nama Toshihiko Izutsu selanjutnya akan ditulis menjadi Izutsu. Dia seorang pemikir non-muslim dari Jepang, yang intens pada persoalan tafsir dengan pendekatan dan analisis semantik. Dia pernah menjabat sebagai Guru Besar Linguisitik pada Keio University dan mengajar pada Institut of Islamic Studies McGill Canada.

⁷⁾ Harifuddin Cawidu selanjutnya akan ditulis Cawidu, seorang pemikir muslim Indonesia dan sekarang menjadi Dosen di IAIN Alauddin Ujungpandang.

⁸⁾ Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an Suatu Kajian Baru Berdasarkan Konsep Sosial*, (Jakarta : Paramadina, 1996), hlm. 154, juga Fazlur Rahman yang mengkrik kajian Izutsu ini pada tema *Taqwā*, Lihat Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, alih bahasa Anas Mahyuddin, cet. 2, (Bandung : Pustaka Salman, 1996) hlm. Pengantar.

⁹⁾ Majid Fakhry, *Ethical Theories in Islam*, vol. 8, (Netherlands : E.J. Brill, 1991), hlm. 1.

merupakan revisi dari buku sebelumnya *The Structure of the Ethical Term in the Qur'an* (1959). Pembahasan tema *kufr* dengan analisis semantik yang diterapkan Izutsu merupakan kajian yang sangat mendalam. Ia menampilkan konstitusi semantik kufr dengan memaparkan konsep kunci yang memiliki struktur konotasi tersendiri yang khas, yaitu dengan menampilkan interdialogis al-Qur'an. Dengan alasan bahwa setiap kata atau sistem konotatif mewakili dan mewujudkan pandangan dunia yang khas serta mentransformasikan bahan pengalaman yang masih mentah ke dalam dunia penuh makna 'tertafsirkan'.¹⁰⁾ Secara semantik, suatu aturan moral merupakan sebuah sektor dari dunia 'tertafsirkan' yang penuh makna tersebut.

Buku lain yang menjadi rujukan penulis adalah karya Izutsu yang masih berkaitan dengan analisis semantik al-Qur'an, *God and Man in the Koran : Semantics of the Koranic Weltanschauung* (1964). Dan buku Izutsu terakhir yang membahas Qur'an dengan analisis semantik adalah *The Concept of Belief in Islamic Theology: A Semantic Analysis of Iman and Islam* (1966). Kepercayaan pada dasarnya adalah fenomena eksistensi personal yang biasanya orang mengatakan bahwa ia akan tersingkap jika sepenuhnya didekati dengan cara pandang non-ilmiah.¹¹⁾

¹⁰⁾ Izutsu, *Ethico Religious Concepts in the Qur'an*, cet 1, (Canada : McGill University Press, 1966) hlm. 12.

¹¹⁾ Izutsu, *The Concept of Belief in Islamic Theology; A Semantic Analysis of Iman and Islam*, cet 1, (Tokyo : Yurindo Publishing Co., LTD, 1965), hlm. vii.

Ia melakukan kajian ini dengan bantuan analisis semantik yang pada akhirnya dapat memberi kontribusi nyata pada kajian struktur esensial Islam. Ketiga buku tersebut merupakan karya Izutsu dalam bidang semantik al-Qur'an yang tidak dapat dipisahkan dalam memahami pemikirannya karena adanya keterkaitan yang penuh.¹²⁾

Pemikiran Cawidu tertuang dalam karyanya dalam bentuk Disertasi yang kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku berjudul *Konsep Kufr dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologi Pendekatan Tafsir Tematik*.¹³⁾ Ia berangkat dari semakin berkembangnya pemikiran khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an dan ditambah lagi dengan kondisi zaman yang semakin maju juga dengan kondisi perpolitikan khususnya di tanah air. Pembahasan tema *kufr* ini, Cawidu sering merujuk kepada kitab-kitab tafsir yang ditulis oleh mufassir terdahulu seperti *Tafsir al-Manār* karangan Muḥammad Rasyīd Riḍā, *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* karangan Muḥammad Ḥusayn aṭ-Ṭabātabā'ī, *Tafsīr al-Qur'ān al-Āzīm* karangan Ismā'īl ibn Kaṣīr al-Quraisyī al-Dimasqī yang dikenal dengan Ibn Kaṣīr, serta beberapa tafsir lainnya.¹⁴⁾ Pembahasan Cawidu lebih bersifat ensiklopedis term *kufr* dengan pembahasan singkat tentang faktor penyebab kekufuran dan antisipasi dalam

12) Ketiga buku ini adalah karya yang menjadi salah satu referensi utama para pembahas al-Qur'an kaitannya dengan metode linguistik. Lihat M.H. Bakalla, *Arabic Linguistic, An Introduction and Bibliography* (London: Marshall Publishing Limited, 1983), hlm. 204-205.

13) Harifuddin Cawidu, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologi Pendekatan Tafsir Tematik*, cet. 1, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991)

14) Cawidu, *Konsep Kufr*, hlm. 20.

hubungan sosial kemasyarakatan. Begitu juga dalam persoalan tafsir tematik, karya-karya Muhammad Quraish Shihab merupakan rujukan penting bagi pembahasannya.

Untuk mengembangkan dan memperluas pandangan, penulis mencoba merujuk kepada kitab tafsir yang sesuai dengan apa yang di singgung oleh kedua tokoh, seperti *Tafsir al-Manār*, *Tafsir al-Azhar*, serta beberapa kitab-kitab lain yang menjadi bahan pendukung kajian ini.

E. Kerangka Teoretik

Penjelasan tentang persoalan *kāfir* yang sering diungkap oleh beberapa ulama selama ini adalah cenderung kepada orang yang tidak menganut agama Islam, di mana konsep *kufir* tersebut berkaitan dengan iman. Namun pada kenyataannya, kita dapat melihat secara jelas persoalan tersebut pada ayat-ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa seorang muslimpun dapat dikategorikan *kāfir* jika ia melakukan perbuatan-perbuatan yang tergolong kepada perbuatan *kufir*.

Penelitian ini berusaha mengungkap konsep *kufir* yang ada dalam al-Qur'an yang secara garis besar jika dilihat dari sisi pelakunya terbagi kepada dua kategori, yaitu ‘kafir-muslim’ dan ‘kafir non-muslim’. Pelaku yang disebut pertama adalah muslim yang melakukan perbuatan yang tergolong kepada perbuatan *kufir*, sedangkan yang kedua adalah non-muslim yang melakukan perbuatan *kufir* yang secara jelas digariskan oleh al-Qur'an.

Para ulama baik yang tergolong ulama klasik ataupun modern, melakukan pembagian kufr ini dengan kategori yang berbeda-beda, meskipun terdapat titik temu yang dapat menyambungkan persamaan diantara mereka. Dalam hal pembagian ini, yang dilihat adalah sisi perbuatan yang dilakukan oleh sesorang sehingga ia digolongkan *kāfir*. Tingkatan *kufr* ini berbeda satu sama lain sesuai dengan perbuatan yang mereka lakukan, adapun pembagian kekufturan yang terdapat dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. *Kufr Atheis.*

Kekufuran ini ditujukan kepada orang-orang yang tidak percaya bahwa alam dan seluruh isinya ini mempunyai Tuhan yang menciptakan, malaikat, kitab-kitab suci, rasul pemberi kabar dan peringatan, serta tidak percaya kepada hari akhirat di mana manusia akan mendapat balasan dari apa yang telah diperbuat selama di dunia. Golongan ini disebut juga dengan *materialisme* yaitu suatu paham yang hanya meyakini materi yang dapat dilihat oleh mata. Mereka yakin akan kehidupan yang ada sekarang hanyalah lahir saja dan tidak akan hari kebangkitan setelah mati.

وَقَالُوا إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاةٌ الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمُعْبُرِينَ¹⁵⁾

¹⁵⁾ al-'An'ām (6) : 29.

Kufr pada hal ini merupakan tingkatan yang paling tinggi, sebagaimana disebut dalam al-Qur'an pada Surat an-Nisā' (4) : 136, bahwa orang yang tidak percaya kepada Allah, malaikat, kitab, rasul dan hari kemudian merupakan sejauh-jauhnya kesesatan.

2. *Kufr Syirk*

Pelaku dari perbuatan *syirk* disebut dengan *musyrik*, di mana mereka mempersekuatkan Allah yaitu dengan menyembah tuhan-tuhan lain selain Allah, mempercayai adanya kekuatan mutlak selain Allah, sehingga pada tingkat ekstrim, mereka mempersamakan kekuasaan Allah dengan tuhan-tuhan sesembahan buatan mereka sendiri. Bentuk kemosyrikan yang ada ini bermacam-macam, seperti penyembahan patung, penyembahan api, serta kemosyrikan yang berbentuk khurafat dan takhayul. Hal ini nampak pada perbuatan orang-orang jahiliyah pra al-Qur'an, namun jika dilihat kepada sejarah awal, perbuatan-perbuatan syirik tersebut telah ada sejak zaman Yunani. Kekufuran jenis ini menurut ulama merupakan yang paling banyak dilakukan manusia meskipun tanpa disadari.

3. *Kufr Ahl al-Kitāb*

Dua golongan yang secara jelas dikatakan dalam al-Qur'an sebagai ahli kitab adalah Yahudi dan Nasrani yang disebabkan karena mereka mendustakan kerasulan Nabi Muhammad SAW sekaligus menolak ajaran al-Qur'an yang

menjadi penyempurna ajaran kitab suci mereka yaitu Taurat dan Injil. Islam sebagai agama penyempurna karena agama semit yang dianut kaum Yahudi dan Nasrani merupakan agama yang bersumber dari Nabi Ibrahim, bapak para Nabi. Golongan ini pada dasarnya tidak hanya disebut dengan ahli kitab tetapi juga dengan *kāfir* dalam arti orang yang tidak menganut agama Islam.

Perdebatan yang terjadi di kalangan ulama adalah pada persoalan golongan selain Yahudi dan Nasrani ini termasuk ahli kitab, seperti Budha, Hindu, Tao dan lain-lain. Ulama yang berpendapat bahwa mereka termasuk ahli kitab berargumen bahwa Allah telah mengutus seorang rasul atau nabi untuk setiap kaum atau golongan, sehingga tidak mustahil mereka masuk golongan ahli kitab. Sedangkan ulama yang berpendapat bahwa mereka tidak termasuk ahli kitab mengungkapkan alasan bahwa di dalam al-Qur'an hanya kaum Yahudi dan Nasrani yang disebut sebagai ahli kitab. Namun, perdebatan yang ada ini pada dasarnya menjadi wacana yang mengembangkan pemikiran keislaman.

4. *Kufr ar-Riddah*

Para ulama sepakat bahwa kekuatan jenis ini yaitu kemurtadan atau keluarnya seorang muslim dari Islam setelah dia mendapat petunjuk, merupakan jenis *kufr* yang lebih buruk dari *kufr* yang asli. Kemurtadan ini merupakan pengkhianatan terhadap Islam itu sendiri, karena di dalamnya terkandung desensi yakni pemihakan dari satu umat kepada umat lain. Bahaya yang muncul dalam

masyarakat dari kemurtadan ini adalah hilangnya identitas muslim serta menghancurkan akidah yang diwajibkan bagi muslim. Kekufuran ini terbagi kepada dua, yakni kemurtadan ringan dan kemurtadan berat. Yang pertama adalah kemurtadan yang dilakukan seseorang secara diam-diam, sedangkan yang kedua dilakukan seseorang bahkan ia juga menganjurkan orang lain untuk melakukan hal yang sama seperti yang dia lakukan.

5. *Kufr Nifāq*

Nifāq secara bahasa bermakna dua wajah, yaitu perbuatan yang dilakukan orang dengan maksud menipu dan membuat makar. Konteks perbuatan *munāfiq* yang ada di zaman Nabi Muhammad adalah seseorang yang ikut mengerjakan salat, mendirikan syi'ar-syi'ar Islam padahal di dalam batin mereka sesungguhnya hendak menipu orang Islam dan menyokong perbuatan-perbuatan orang kafir. Terdapat tiga ciri yang nampak pada orang *munāfiq* yaitu jika berkata maka ia berbohong, tidak menepati janji dan selalu berkhianat dalam kesepakatan. *Kufr* jenis ini termasuk yang sangat berbahaya bagi tegaknya Islam di tengah masyarakat.

6. *Kufr Inkār*

Kufr jenis ini merupakan kekufuran yang sering dilakukan oleh orang Islam baik itu secara sadar atau tidak. Pengingkaran ini sudah mencakup berbagai jenis

pengingkaran yang dilakukan manusia. Namun, secara tegas dikatakan bahwa memang pada dasarnya *kufir* adalah *inkār*.

Dalam pemaparan di atas, seorang muslim tidak dapat digolongkan kepada kekuferan *ahl al-kitāb* dan *atheis*, yakni dua tingkatan *kufir* yang khusus untuk non-muslim, sedangkan jenis untuk kufr yang lain, muslim mungkin saja dapat menjadi golongannya jika ia melakukan perbuatan-perbuatan yang disebut dalam al-Qur'an dengan kekuferan. Namun pada dasarnya, pembagian *kufir* di atas tidak bersifat mutlak, artinya bahwa mungkin saja jenis-jenis kekuferan yang lain menjadi kategori sendiri jika ia mempunyai karakteristik yang jelas dan terpisah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan penelusuran buku-buku (pustaka) yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-interpretatif, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dengan apa adanya,¹⁶⁾ dan kemudian menelaah

¹⁶⁾ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 65.

gejala tersebut untuk dilakukan pemahaman yang mendalam terhadap apa yang dimaksud oleh tokoh yang diteliti.¹⁷⁾

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-Positivistik*,¹⁸⁾ yaitu satu model penelitian yang memberikan penjelasan-penjelasan ilmiah pada persoalan yang kaji.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Primer yaitu buku-buku hasil tulisan langsung kedua tokoh.
- b. Sekunder yaitu buku-buku lain yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

5. Analisis Data

Cara yang dilakukan dalam menganalisa data yang terkumpul adalah *induktif*, dengan melihat dan membawa data-data yang umum menuju pemahaman yang khusus dan *komparatif* yaitu dengan melihat persamaan dan perbedaan pemikiran kedua tokoh dari fakta-fakta yang ada.

¹⁷⁾ Ahmad C.Z. Dan Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 63

¹⁸⁾ Pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan Rasionalistik. Lihat Noeng Muhamdjir, *Ibid*, hlm. 53.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dituangkan dalam lima bab, yaitu :

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua akan membahas Toshihiko Izutsu yang menyangkut semantik al-Qur'an, semantik dan struktur batin *kufir*, dan kekuifuran orang yang memutuskan perkara tidak dengan hukum Allah.

Bab ketiga akan memaparkan *kufir* dalam perspektif Harifuddin Cawidu yaitu al-Qur'an dan Tafsir Tematik, tematik *kufir* dalam al-Qur'an, jenis dan karakteristik *kufir* serta kekuifuran orang yang memutuskan perkara tidak dengan hukum Allah.

Bab keempat berisi analisis persamaan dan perbedaan perspektif kedua tokoh pada konsep *kufir* dalam persoalan orang yang tidak memutuskan perkara dengan hukum Allah dan implikasinya dari metode tersebut. Dan bab kelima berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pandangan Toshihiko Izutsu dan Harifuddin Cawidu tentang konsep *kufr* dalam al-Qur'an dan kekufuran orang yang tidak memutuskan perkara dengan hukum Allah sebagaimana telah dijelaskan dimuka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Toshihiko Izutsu menjelaskan bahwa struktur kufr yang ada di dalam al-Qur'an menggunakan term kufr sebagai kata sentral yang dapat dilihat dari berbagai makna dan merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan secara parsial, serta dipakai dalam dua aspek yaitu aspek religius dan non-religius. Pada aspek non-religius, *kufr* bermakna bahasa murni yang berarti, ‘menutupi’. Sedangkan pada aspek religius term ini mempunyai makna yang beragam yang tidak dapat dipisahkan dengan beberapa term lain, yang secara semantik bermakna ambigu yaitu *tidak beriman* dan *tidak bersyukur* (etika negatif). *Kufr* secara semantik mempunyai unsur-unsur, yaitu *kanūd*, *syirk*, *dall*, *gawā*, *zagā*, *amaha*, *gaflah*, *takabbur* atau *istikbār*, *ālī*, *bagā*, *baṭira*, *'atā*, *ṭagā*, *istignā*, *jabbār*, *istahza'a* dan *istaskhara*. Unsur-unsur ini merupakan perkaitan kata yang berhubungan secara bahasa dengan *kufr* itu sendiri. Hal ini diperjelas dengan mengungkap bidang-bidang semantik *kufr* yang merupakan inti dari bidang semantik *kufr*. Adapun bidang semantik *kufr* adalah *fisq*, *fajr*, *zulm*,

i'tidā' dan *isrāf*, di mana kesemuanya berhubungan dengan *takzīh* dan *iftirā*. Begitupula Harifuddin Cawidu dengan pendekatan tafsir tematiknya menjelaskan konsep *kufr* ini dengan membagi kepada makna bahasa dan makna religius. Secara bahasa *kufr* berarti ‘petani’, ‘menutupi’, ‘penebusan dosa’, ‘buah yang keluar dari kelopak’. Sedangkan pada makna religius, Cawidu menjelaskan dengan pengungkapan kata tersebut yaitu dengan melihat kepada penggunaan bentuk kata jadian (*istihqāq*) seperti *fi'l mādi*, *fi'l mudāri*, *'umr*, *maṣdar*, *ism fā'il* dan bentuk *mubalugāt*. Bentuk pengungkapan *kufr* yang ada terbagi menjadi dua yaitu secara langsung yakni dengan menggunakan kata *juhūd*, *inkār* atau *nakr*, *ilhād*, *syirk* dan *penafian iman*, sedangkan secara tidak langsung menggunakan term *fusūq*, *zulm*, *fujūr*, *ijrām*, *'isyān*, *qalāl*, *gayy*, *isrāf*, *I'tidā*, *fāsād*, *gaflāt*, *kiżb* dan *istikbār* atau *takabbur*. Perbedaan yang nampak dari dua penjelasan di atas adalah bahwa Izutsu menekankan teori paralelisasi *kufr* dengan term lain sehingga ia sejajar dengan term-term lain tersebut, sedangkan Cawidu menjelaskan bahwa meskipun ada paralel namun harus dilihat kepada esensi dan eksistensi masing-masing kata sehingga tidak dapat disejajarkan begitu saja.

2. Kekufuran orang yang memutuskan perkara tidak dengan hukum (ketentuan) Allah adalah orang yang melanggar ketentuannya. Sebutan untuk orang ini adalah *kāfir*, *zālim* dan *fāsiq*, yang pelanggaran tersebut termasuk kategori dosa besar karena term kufr pada konteks ini menggunakan *ism fā'il* yang menurut kedua tokoh di atas merupakan

kekufuran yang sangat dalam. Hanya saja perbedaan di antara mereka pada keterkaitan *kāfir* dengan tēma lain, di mana Toshihiko Izutsu menyatakan bahawa orang *kāfir*, *zālim* dan *fāsiq* berada dalam satu tingkat karena ada paralelisasi ayat, sedangkan Harifuddin Cawidu menyatakan bahwa meskipun mereka paralel tetapi mempunyai karakter dan ciri yang berbeda sehingga setiap golongan ini mempunyai eksistensi yang berbeda dan tidak dapat disamakan karena jika ia disamakan tingkatnya maka pembagian atau kategorisasi kufr dan dosa yang besar dengan yang kecil akan menjadi runtuh, sedangkan dalam al-Qur'an dan al-Hadīs dijelaskan dengan tegas pembagian dosa-dosa besar dan kecil.

B. Saran-saran

Penelaahan terhadap metodologi penelitian yang selama ini penulis alami di bangku kuliah terasa belum cukup, sehingga hal ini kiranya perlu mendapat perhatian dari pihak fakultas. Kemudian, pada konteks pembongkaran wacana pemikiran lama ataupun baru, terasa kurang ditekankan kepada mahasiswa, sehingga menjadikan mahasiswa menjadi gagap ketika berhadapan dengan dunia luar yang semakin berubah cepat. Hal ini khususnya kepada staf pengajar yang berhubungan langsung dengan mahasiswa, dengan demikian setiap pendidik merasa ‘tertantang’ untuk selalu membongkar wacana yang selama ini diterapkan. Yang terakhir, ini kepada pihak perpustakaan yang terasa masih belum lengkap karena ketika penulis mencari literatur keIslam yang berhubungan langsung dengan penelitian, ternyata tidak didapatkan di perpustakaan yang seharusnya memiliki literatur tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1990

'Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād, *al-Mu'jam al-Mufahras li alfāz al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut: Dār al-Afkār, 1992.

Ali, Abdullah Yusuf, *The Meaning of the Holy Qur'an*, Malaysia : Islamic Book Trust, 1997

Amal, Taufik Adnan, dan Syamsurizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1989

al-'Aridl, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Arkoun, Mohammed, *Kajian Kontemporer al-Qur'an*, alih bahasa Hidayatullah, Bandung : Pustaka, 1998

al-Asfahānī, Abū al-Qāsim al-Ḥusayn ibn Muḥammad ar-Rāqib, *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*, Beirut : Dār al-Fikr, t.t

Asy'arie, Sukmadjaya, dkk, *Indeks al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1984

'Āṣiyah, Hānī Muhy ad-Dīn, *Qur'anic Text: Toward a Retrieval System*, Virginia : The International Institute of Islamic Thought, 1994.

Azad, Abū al-Kalām, *Konsep Dasar al-Qur'an*, alih bahasa Ary Anggari Harapan, Jakarta : Pustaka firdaus, 1991.

Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Cawidu, Harifuddin, *Konsep Kufr dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologi Pendekatan Tafsir Tematik*, Jakarta : Bulan Bintang, 1991.

al-Farmāwī, 'Abd al-Ḥayy, *Metode Tafsir Maudū'i ; Sebuah Pengantar*, alih bahasa Suryan A. Jamrah, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada dan LSIK, 1994.

- al-Hamasī, Muḥammad Ḥasan, *Fahāris al-Qur'ān al-Karīm*, Beirut : Dār ar-Rasyīd, tt.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 30 Juz, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Hawting, G.R. dan Abdul Kader A. Shareef, *Approaches to the Qur'an*, London: Routledge, 1993
- Hidayat, Rachmat Taufiq, *Khazanah Istilah Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996
- Ibn Kaṣīr, al-Ḥafiz ‘Imād ad-Dīn Abū al-Fidā’ Ismā’īl, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, Beirut: Maktabah an-Nūr al-‘Ilmiyah, 1992.
- Izutsu, Toshihiko, *Ethico Religious Concepts in the Qur'an*, Canada : McGill University Press, 1966.
- _____, *God and Man in the Koran; Semantics of the Koranic Weltanschauung*, Tokyo : Keio University, 1964.
- _____, *The Consep of Belief in Islamic Theology; A Semantic Analysis of Iman and Islam*, Tokyo : Yurindo Publishing Co., LTD, 1965.
- Jansen, J.J.G., *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, alih bahasa Hairussalim, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997.
- Kasis, Hanna E., *A Concordance of the Qur'an*, USA: University of California Press, 1983.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'iie, *al-Qur'an, Realitas Sosial dan Limbo Sejarah (Sebuah Refleksi)*, Bandung: Pustaka, 1995.
- Munawwar, HS. Agil dan Masykur Hakim, *I'jaz Al-Qur'an dan Metodologi Penafsiran*, Semarang : Dian Utama, 1994.
- Nafis, Muhammad Wahyuni, *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*, Jakarta : Paramadina, 1996
- Raharjo, Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an Suatu Kajian Baru Berdasarkan Konsep Sosial*, Jakarta : Paramadina, 1996
- ar-Rahmān, ‘Ā’isyah Ḥabd, *Tafsīr Bint asy-Syāṭi' (at-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm)*, alih bahasa Mudzakkir Abdussalam, Bandung : Mizan, 1996

Rahman, Fazlur, *Islam*, alih bahasa Ahsin Mohammad, Bandung : Pustaka, 1997

_____, *Major Themes of al-Qur'an*, alih bahasa Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka Salman, 1996

Riḍā, Muḥammad Rasyīd, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm (Tafsīr al-Manār)*, Kairo: Dār al-Manār, 1373 H.

ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954

Shihab, Muhammad Quraysh, *Memburnikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta : Mizan, 1998

_____, *Menyingkap Tabir Ilahi, al-'Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 1998

_____, *Tafsir al-Qur'an dengan Metode Maudu'i*, dalam Bustami A. Ghani, et. al., *Beberapa Aspek Ilmiyah tentang Al-Qur'an*, Jakarta : Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 1986

_____, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan, 1998

aż-Żahabī, Muḥammad Ḥusayn, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīsāt, 1986.

az-Zanjānī, Abū 'Abd Allāh, *Tārīkh al-Qur'ān*, alih bahasa Kamaluddin Marzuki Anwar, Bandung: Mizan, 1996.

az-Zuhailī, Wahbah, *Tafsīr al-Munīr*, Beirut : Dār al-Fikr, 1991 M-1411 H.

B. Kelompok Hadis

al-Bukhārī, al-Imām Muḥammad ibn Ismā'īl, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, 8 Jilid, Beirut: Dār al-Fikr, 1981

C. Kelompok Fiqh

- Ibn Rusyd, al-Imām Muḥammad ibn Aḥmad ibn Muḥammad ibn Aḥmad al-Qurtūbī,
Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtasid, Semarang: Usaha Keluarga, tt
- al-Qardāwī, Yūsuf, *Fi Fiqh al-Aulāwiyāt, Dirārah Jadīdah fi Dau' al-Qur'ān wa as-Sunnah*, alih bahasa Bahrudin F., Jakarta: Robbani Press, 1996
- _____, *Hady al-Islām: Fatāwā Mu'āṣirah*, alih bahasa al-Hamid al-Husaini, Jakarta: Yayasan al-Hamidiy, 1996
- ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1959
- _____, *Pokok-pokok Pegangan Imam Mazhab*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997
- _____, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993

D. Kelompok Buku lain

- Abū Ḥabīb, Sa'dī, *Persepakatan Ulama dalam Hukum Islam, Ensiklopedi Ijma'*, alih bahasa Ahmad Sahal Mahfudz dan Mustofa Bisri, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997
- Bakalla, M.H., *Arabic Linguistic, An Introduction and Bibliography*, London: Marshall Publishing Limited, 1983
- Bakker, Anton, dan Ahmad C.Z., *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990
- Baljon, J.M.S., *Modern Muslim Koran Interpretation (1880-1960)*, Leiden: E.J. Brill, 1968
- Boullata, Issa J., *An Anthology of Islamic Studies*, Canada: McGill, 1992
- Djajasudarma, T. Fatimah, *Semantik 1, Pengantar ke Arah Ilmu Makna*, Bandung : Eresco, 1993

- _____, *Semantik 2, Pemahaman Ilmu Makna*, Bandung : Eresco, 1993
- The Encyclopaedia of Islam*, diedit oleh Bernard Lewis dkk, vol. 4, leiden: E.J. Brill, 1990
- Ensiklopedi Hukum Islam*, diedit oleh Abdul Azis Dahlan, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Fakhry, Majid, *Ethical Theories in Islam*, Netherlands : E.J. Brill, 1991
- al-Fārūqī, Ismā'īl Rājī', *Tauhid*, alih bahasa Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1988
- Hassan, Ḥibrāhīm Hassan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* alih bahasa Djahdan Humam, Yogyakarta : Kota Kembang, 1989
- Hasimi, Ali, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- al-Hikmah, Jurnal Studi-studi Islam*, No. 17-vol. 8, Bandung : Yayasan Muthahhari, 1996
- al-Hikmah, Jurnal Studi-studi Islam*, No. 17-vol. 8, Bandung : Yayasan Muthahhari, 1996
- Hilmī, Muṣṭafā, *Pengkafiran Sesama Muslim, Akar Historis Permasalahannya*, alih bahasa Afif Muhammad, Bandung : Pustaka Salman ITB, 1986
- Ibrahim, Abd. Syukur, dkk, *Aliran-aliran Linguistik*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985
- Ma'arif, Ahmad Syafi'iie, *Islam, Kekuatan Doktrin dan Kegamangan Umat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Maudūdī, Abū al-'A'lā, *Principles of Islam*, Kuwait : International Islamic Federation of Student Organization, 1984
- Mudzhar, Muhammad Atho', *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Saras, 1998
- Nasution, Harun, *Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran*, editor Syaiful Muzani, Bandung: Mizan, 1995

The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World, diberi oleh John L. Esposito, vol. 4, New York: Oxford University Press, 1995

Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru, 1989

Suratno, Chamamah, *Metode Penelitian Filologi I*, Yogyakarta: Lembaga Research dan Survey IAIN Sunan Kalijaga, 1987

Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar; Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1991

Yusuf, Suhendra, *Teori Terjemah, Pengantar ke Arah Pendekatan Linguistik & Sosio Linguistik*, Bandung: CV. Bandar Maju, 1994

LAMPIRAN I

TERJEMAHAN

NOMOR			TERJEMAHAN
URUT	FOOTNOTE	HLM	
1	15	10	<p style="text-align: center;">BAB I</p> <p>Dan tentu mereka akan mengatakan (pula): “Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia saja, dan kita sekali-kali tidak akan dibangkitkan.</p>
2	23	23	<p style="text-align: center;">BAB II</p> <p>... Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku.</p>
3	43	30	Maka barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, sedang ia beriman, maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan sesungguhnya Kami menuliskan amalannya itu untuknya.
4	45	31	Berbicara kepada kami ‘Abd Allāh ibn Maslamah dari Mālik dari Zaid ibn Aslam dari Atā’ ibn Yasār dari Ibnu ‘Abbās berkata: “Nabi SAW bersabda : “Diperlihatkan kepadaku neraka yang kebanyakan isinya adalah wanita yang bersifat kufur. ‘Apakah mereka kufur kepada Allah ? Mereka kufur atas kebaikan, biarpun kamu telah berbuat kebaikan padanya dalam masa yang panjang, kemudian itu dilihatnya dari padamu kesalahan sedikit, maka mereka akan berkata, Saya tidak pernah melihat kebaikan darimu sama sekali.
5	47	31	Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.
6	49	32	Mengapa kamu kāfir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan ?

7	50	32	Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kāfir mempersekuatkan (sesuatu) dengan Tuhan mereka.
8	57	34	(Bukan demikian) sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kāfir.
9	68	36	Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada inkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fāsiq.
10	69	36	Sesungguhnya mereka telah kāfir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fāsiq.
11	74	37	Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi kāfir.
12	76	38	Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kāfir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa Rasul itu (Muhammad) benar-benar rasul, dan keterangan-keteranganpun telah datang kepada mereka ? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zālim.
13	77	38	Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zālim.
14	78	38	Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh

			para nabi tanpa alasan yang benar. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.
15	79	38	Lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah: "Sesungguhnya persaksian kami lebih layak diterima daripada persaksian kedua saksi itu, dan kami tidak melanggar batas, sesungguhnya kami kalau demikian termasuk orang-orang yang menganiaya diri sendiri".
16	80	39	Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.
17	81	39	Maka barangsiapa tidak memutuskan perkara dengan hukum Allah, merekalah orang-orang kāfir.
18	82	39	Maka barangsiapa tidak memutuskan perkara dengan hukum Allah, merekalah orang-orang zālim.
19	83	39	Maka barangsiapa tidak memutuskan perkara dengan hukum Allah, merekalah orang-orang fāsiq.
20	85	40	Dan tidak adalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kāfir.
21	86	40	Dan tidak adalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang zālim.
22	1	44	BAB III Dan tidaklah Kami mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kamunya supaya dapat memberi penjelasan dengan terang kepada manusia.

23	7	45	Sebagian al-Qur'an menjelaskan sebagian yang lain.
24	36	53	Segolongan (lain) dari Ahl al-Kitāb berkata (kepada sesamanya): "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat Rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran).
25	44	54	Merekalah orang-orang kāfir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kāfir itu siksaan yang menghinakan.
26	48	55	Akan tetapi orang-orang yang zālim itu mengingkari ayat-ayat Allah.
27	59	57	Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.
28	74	60	Patutkah Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat ma'siat ?.
29	79	61	Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.
30	88	64	Berkata Ya'qūb: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yūsuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah daripadanya".
31	90	64	Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kāfir berkata: "Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta".

32	92	65	Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan.
33	97	67	Sekiranya Ahl al-Kitāb beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fāsiq.
34	100	68	Dan tidak ada sesuatu umatpun melainkan telah ada ada padanya seorang pemberi peringatan.
35	101	68	Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu.
36	103	69	Maka barangsiapa tidak memutuskan perkara dengan hukum Allah, merekalah orang-orang kāfir.
37	104	69	Maka barangsiapa tidak memutuskan perkara dengan hukum Allah, merekalah orang-orang zālim.
38	105	69	Maka barangsiapa tidak memutuskan perkara dengan hukum Allah, merekalah orang-orang fāsiq.
BAB IV			
39	8	76	Suatu contoh itu melihat kepada lafaz yang umum dan tidak dengan sebab yang khusus.

LAMPIRAN II

BIOGRAFI ULAMA

TOSHIHIKO IZUTSU

Dia lahir di Jepang, seorang penganut *zen-Budhism* yang cukup taat, tetapi ketertarikannya pada bidang linguistik dan khusus lagi dalam hal semantik, membuatnya melanglang buana ke dalam pemikiran keislaman. Ketika terjadi revolusi di Iran, ia sempat bekerjasama dengan Sayyed Husayn Nasr selama 10 tahun. Kemudian mengajar di McGill University sebagai Professor tamu dan Institute of Isma'ili di London (salah satu sekolah syi'ah yang ada di sana). Karyanya di bidang lain nampak pada hal tasauf dan mistisisme, di mana ia mencoba menghubungkan keterkaitan antara Islam dengan Hindu. Dalam bidang semantik, beliau banyak merujuk kepada pemikiran Edward Sapir yang membuat teori tentang *ethnolinguistic*.

HARIFUDDIN CAWIDU

Lahir di Makassar, dan menempuh pendidikan di sana, kemudian melanjutkan pendidikan doktoral di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau termasuk orang yang tidak begitu produktif dalam menulis, karena kesibukan beliau baik di masyarakat ataupun di pentas politik khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. Saat ini menjadi Dosen Pascasarjana di IAIN Alaudin Ujung Pandang. Pemikiran beliau dalam hal tafsir banyak kesamaannya dengan M. Quraysh Shihab yang berasal dari daerah yang sama, sehingga bila kedua tokoh ini bergabung maka akan menjadi kekuatan dalam mengembangkan pemikiran tersebut.

IBN KAŚİR

Nama aslinya adalah 'Imād ad-Dīn Abū al-Fidā' Ismā'īl yang kemudian dikenal dengan Ibn Kaśir. Lahir di Baṣrah tahun 700 H/1300 M dan wafat di Damascus pada 774 H/1373 M. Beliau berguru pada beberapa orang, namun di antara gurunya yang paling berpengaruh dan utama adalah Burhān ad-Dīn al-Fazārī, kemudian dalam hal pemikiran ia banyak dipengaruhi oleh ibn Taymiyah (w. 728 H/1328 M). Di masa mudanya ia bergaul dengan seseorang yang menjadi gurunya yaitu Jamāl ad-Dīn al-Afgānī, kemudian tahun 1345 M ia diangkat menjadi Imam Masjid di kota Mizza dan memulai untuk mengajarkan hadis yang ia dapat dari al-Afgānī. Tafsir yang dikarangnya, dicetak kemudian tahun 1923 di Mesir dan digolongkan sebagai Tafsir rujukan yang kedua setelah *Jāmi'* al-Bayān-nya at-Tabarī. Karyanya dalam bidang sejarah yang masih terkenal adalah *al-Bidāyah wa an-Nihāyah*. Tahun 1373, beliau meninggal dan dimakamkan disamping makam ibn Taymiyah di kota Sufiyyah.

HAMKA

Nama ini sebenarnya adalah singkatan dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah, di mana nama sebenarnya adalah Abdul Malik. Abdul Karim Amrullah adalah nama bapaknya yang terkenal dengan sebutan Haji Rasul, juga sebagai ulama di wilayah Minangkabau. Hamka dilahirkan di Maninjau, Sumatera Barat pada 16 Februari

AN III

1908, Pendidikan formal yang dialaminya hanyalah sebatas tingkat dasar saja, dan setelah itu ia belajar dengan cara otodidak, pergi dari satu orang guru ke guru yang lain. Salah satu orang yang pernah disinggahi untuk dia belajar adalah H.O.S. Cokroaminoto, seorang tokoh pejuang Indonesia, dan dari sini kemudian Hamka aktif di gerakan Muhammadiyah. Kemampuan intelektualnya sudah tidak diragukan lagi baik itu untuk Indonesia ataupun Internasional, sehingga tahun 1955 ia mendapat gelar kehormatan yaitu Doktor Honoris Causa dari Universitas al-Azhār Mesir. Kemudian pada tahun 1976, Universitas Kebangsaan Malaysia giliran memberikan gelar yang sama kepada Hamka. Karier hidup beliau tidaklah semudah yang dibayangkan orang, karena hidupnya penuh perantauan yang terkadang membahayakan hidupnya. Selain dikenal sebagai ulama, beliau juga dikenal dengan kemampuannya mengarang cerita-cerita roman, dan ini tidaklah mengherankan karena tahun 1938-1941 ia menjadi redaktur majalah Pedoman Masyarakat dan Pedoman Islam. Beberapa roman yang pernah diciptakannya adalah *Di bawah Lindungan Ka'bah, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Merantau ke Deli*. Selain itu masih ada beberapa karyanya dalam bidang sastra, namun sayang sekali karya-karya itu tidak begitu dikenal di kalangan anak muda sekarang. Dalam hal karya intelektual keislaman, ia menghasilkan satu karya yang disebut sebagai *magnum opus*-nya yaitu *Tafsir al-Azhar*, yang sampai sekarang masih selalu dijadikan bacaan umat muslim.

M. QURAISH SHIHAB

Beliau lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, dia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil 'nyantri' di Pondok Pesantren Dār al-Hadīs al-Fāqihiyyah. Pada 1958, dia berangkat ke Kairo untuk sekolah yang ternyata diterima di kelas II Sānawiyah al-Azhār. Tahun 1967, meraih gelar Lc. (S1) pada Fakultas Usūl ad-Dīn Jurusan Tafsīr dan Hadīs Universitas al-Azhār. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Fakultas yang sama, dan pada 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsīr al-Qur'ān dengan *Tesis* berjudul *al-I'jāz at-Tasyrī fī al-Qur'ān al-Karīm*. Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin Ujung Pandang. Tahun 1980 dia kembali ke Kairo untuk melanjutkan pendidikan di tempat yang sama, dan berhasil dengan *Disertasi* yang berjudul *Nazm ad-Durar li al-Biqā'ī, Tahqīq wa Dirāsah*, serta berhasil meraih gelar doktor dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an dengan Yudisium *Summa Cum Laude*. Beliau kemudian ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sampai saat ini sudah berpuluhan-puluhan karyanya baik itu berupa buku atau makalah.

NASRUDDIN BAIDAN

Lahir di Lintau, Tanah Datar, Sumatera Barat pada 5 Mei 1951. Beliau lulusan dari IAIN Imam Bonjol Jurusan Satra Arab, pernah menjabat sebagai Dosen Ilmu Tafsir serta Puket I STAIN Surakarta. Kemudian sebagai Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN

LAMPIRAN II

BIOGRAFI ULAMA

TOSHIHIKO IZUTSU

Dia lahir di Jepang, seorang penganut *zen-Buddhism* yang cukup taat, tetapi ketertarikannya pada bidang linguistik dan khusus lagi dalam hal semantik, membuatnya melanglang buana ke dalam pemikiran keislaman. Ketika terjadi revolusi di Iran, ia sempat bekerjasama dengan Sayyed Husayn Nasr selama 10 tahun. Kemudian mengajar di McGill University sebagai Professor tamu dan Institute of Isma'ili di London (salah satu sekolah syi'ah yang ada di sana). Karyanya di bidang lain nampak pada hal tasauf dan mistisisme, di mana ia mencoba menghubungkan keterkaitan antara Islam dengan Hindu. Dalam bidang semantik, beliau banyak merujuk kepada pemikiran Edward Sapir yang membuat teori tentang *ethnolinguistic*.

HARIFUDDIN CAWIDU

Lahir di Makassar, dan menempuh pendidikan di sana, kemudian melanjutkan pendidikan doktoral di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau termasuk orang yang tidak begitu produktif dalam menulis, karena kesibukan beliau baik di masyarakat ataupun di pentas politik khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. Saat ini menjadi Dosen Pascasarjana di IAIN Alaudin Ujung Pandang. Pemikiran beliau dalam hal tafsir banyak kesamaannya dengan M. Quraysh Shihab yang berasal dari daerah yang sama, sehingga bila kedua tokoh ini bergabung maka akan menjadi kekuatan dalam mengembangkan pemikiran tersebut.

IBN KAŚİR

Nama aslinya adalah ‘Imād ad-Dīn Abū al-Fidā’ Ismā’īl yang kemudian dikenal dengan Ibnu Kaśīr. Lahir di Baṣrah tahun 700 H/1300 M dan wafat di Damascus pada 774 H/1373 M. Beliau berguru pada beberapa orang, namun di antara gurunya yang paling berpengaruh dan utama adalah Burhān ad-Dīn al-Fazārī, kemudian dalam hal pemikiran ia banyak dipengaruhi oleh ibn Taymiyah (w. 728 H/1328 M). Di masa mudanya ia bergaul dengan seseorang yang menjadi gurunya yaitu Jamāl ad-Dīn al-Afgānī, kemudian tahun 1345 M ia diangkat menjadi Imam Masjid di kota Mizza dan memulai untuk mengajarkan hadis yang ia dapat dari al-Afgānī. Tafsir yang dikarangnya, dicetak kemudian tahun 1923 di Mesir dan digolongkan sebagai Tafsir rujukan yang kedua setelah *Jāmi’ al-Bayān*-nya at-Ṭabarī. Karyanya dalam bidang sejarah yang masih terkenal adalah *al-Bidāyah wa an-Nihāyah*. Tahun 1373, beliau meninggal dan dimakamkan disamping makam ibn Taymiyah di kota Şufiyyah.

HAMKA

Nama ini sebenarnya adalah singkatan dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah, di mana nama sebenarnya adalah Abdul Malik. Abdul Karim Amrullah adalah nama bapaknya yang terkenal dengan sebutan Haji Rasul, juga sebagai ulama di wilayah Minangkabau. Hamka dilahirkan di Maninjau, Sumatera Barat pada 16 Februari

1908, Pendidikan formal yang dialaminya hanyalah sebatas tingkat dasar saja, dan setelah itu ia belajar dengan cara otodidak, pergi dari satu orang guru ke guru yang lain. Salah satu orang yang pernah disinggahi untuk dia belajar adalah H.O.S. Cokroaminoto, seorang tokoh pejuang Indonesia, dan dari sini kemudian Hamka aktif di gerakan Muhammadiyah. Keintelektualnya sudah tidak diragukan lagi baik itu untuk Indonesia ataupun Internasional, sehingga tahun 1955 ia mendapat gelar kehormatan yaitu Doktor Honoris Causa dari Universitas al-Azhar Mesir. Kemudian pada tahun 1976, Universitas Kebangsaan Malaysia giliran memberikan gelar yang sama kepada Hamka. Karier hidup beliau tidaklah semudah yang dibayangkan orang, karena hidupnya penuh perantauan yang terkadang membahayakan hidupnya. Selain dikenal sebagai ulama, beliau juga dikenal dengan kemampuannya mengarang cerita-cerita roman, dan ini tidaklah mengherankan karena tahun 1938-1941 ia menjadi redaktur majalah Pedoman Masyarakat dan Pedoman Islam. Beberapa roman yang pernah diciptakannya adalah *Di bawah Lindungan Ka'bah*, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Merantau ke Deli*. Selain itu masih ada beberapa karyanya dalam bidang sastra, namun sayang sekali karya-karya itu tidak begitu dikenal di kalangan anak muda sekarang. Dalam hal karya intelektual keislaman, ia menghasilkan satu karya yang disebut sebagai *magnum opus*-nya yaitu *Tafsir al-Azhar*, yang sampai sekarang masih selalu dijadikan bacaan umat muslim.

M. QURAISH SHIHAB

Beliau lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, dia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil ‘nyantri’ di Pondok Pesantren Dār al-Ḥadīs al-Fāqihiyah. Pada 1958, dia berangkat ke Kairo untuk sekolah yang ternyata diterima di kelas II Sānawiyah al-Azhar. Tahun 1967, meraih gelar Lc. (S1) pada Fakultas Usūl ad-Dīn Jurusan Tafsīr dan Ḥadīs Universitas al-Azhar. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Fakultas yang sama, dan pada 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsīr al-Qur’ān dengan *Tesis* berjudul *al-I’jāz at-Tasyrī fī al-Qur’ān al-Karīm*. Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin Ujung Pandang. Tahun 1980 dia kembali ke Kairo untuk melanjutkan pendidikan di tempat yang sama, dan berhasil dengan *Disertasi* yang berjudul *Nazm ad-Durar li al-Biqā’ī, Tahqīq wa Dirāsah*, serta berhasil meraih gelar doktor dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an dengan Yudisium *Summa Cum Laude*. Beliau kemudian ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sampai saat ini sudah berpuluhan-puluhan karyanya baik itu berupa buku atau makalah.

NASRUDDIN BAIDAN

Lahir di Lintau, Tanah Datar, Sumatera Barat pada 5 Mei 1951. Beliau lulusan dari IAIN Imam Bonjol Jurusan Satra Arab, pernah menjabat sebagai Dosen Ilmu Tafsir serta Puket I STAIN Surakarta. Kemudian sebagai Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN

LAMPIRAN III**CURRICULUM VITAE**

Nama : Muhammad Rofiq
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Baturaja, 8 Januari 1979
Alamat Asal : Gg. Cempaka No. 35 Perum Baturaja Permai Holindo
Baturaja OKU Sumatera Selatan
Alamat Yogyakarta : Jl. Tengiri XIII/17 Minomartani Sleman 55581
Pendidikan : SDN No. 2 Martapura Tahun 1984-1990
: MTsN Martapura Tahun 1990-1993
: MA. Ibnu Qoyyim Tahun 1993-1996
: IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1996-2001
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Mansur Nahrowi
2. Ibu : Mursidah
Alamat : Gg. Cempaka No. 35 Perum Baturaja Permai Holindo
Baturaja OKU Sumatera Selatan
Pekerjaan : Pensiunan

LAMPIRAN II

BIOGRAFI ULAMA

TOSHIHIKO IZUTSU

Dia lahir di Jepang, seorang penganut *zen-Budhism* yang cukup taat, tetapi ketertarikannya pada bidang linguistik dan khusus lagi dalam hal semantik, membuatnya melanglang buana ke dalam pemikiran keIslam. Ketika terjadi revolusi di Iran, ia sempat bekerjasama dengan Sayyed Husayn Nasr selama 10 tahun. Kemudian mengajar di McGill University sebagai Professor tamu dan Institute of Isma'ili di London (salah satu sekolah syi'ah yang ada di sana). Karyanya di bidang lain nampak pada hal tasyawuf dan mistisisme, di mana ia mencoba menghubungkan keterkaitan antara Islam dengan Hindu. Dalam bidang semantik, beliau banyak merujuk kepada pemikiran Edward Sapir yang membuat teori tentang *ethnolinguistic*.

HARIFUDDIN CAWIDU

Lahir di Makassar, dan menempuh pendidikan di sana, kemudian melanjutkan pendidikan doktoral di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau termasuk orang yang tidak begitu produktif dalam menulis, karena kesibukan beliau baik di masyarakat ataupun di pentas politik khususnya di wilayah Sulawesi Selatan. Saat ini menjadi Dosen Pascasarjana di IAIN Alaudin Ujung Pandang. Pemikiran beliau dalam hal tafsir banyak kesamaannya dengan M. Quraysh Shihab yang berasal dari daerah yang sama, sehingga bila kedua tokoh ini bergabung maka akan menjadi kekuatan dalam mengembangkan pemikiran tersebut.

IBN KAŚİR

Nama aslinya adalah ‘Imād ad-Dīn Abū al-Fidā’ Ismā’īl yang kemudian dikenal dengan Ibn Kaśir. Lahir di Baṣrah tahun 700 H/1300 M dan wafat di Damascus pada 774 H/1373 M. Beliau berguru pada beberapa orang, namun di antara gurunya yang paling berpengaruh dan utama adalah Burhān ad-Dīn al-Fazārī, kemudian dalam hal pemikiran ia banyak dipengaruhi oleh ibn Taymiyah (w. 728 H/1328 M). Di masa mudanya ia bergaul dengan seseorang yang menjadi gurunya yaitu Jamāl ad-Dīn al-Afgānī, kemudian tahun 1345 M ia diangkat menjadi Imam Masjid di kota Mizza dan memulai untuk mengajarkan hadis yang ia dapat dari al-Afgānī. Tafsir yang dikarangnya, dicetak kemudian tahun 1923 di Mesir dan digolongkan sebagai Tafsir rujukan yang kedua setelah *Jāmi’ al-Bayān-nya at-Ṭabarī*. Karyanya dalam bidang sejarah yang masih terkenal adalah *al-Bidāyah wa an-Nihāyah*. Tahun 1373, beliau meninggal dan dimakamkan disamping makam ibn Taymiyah di kota Şufiyyah.

HAMKA

Nama ini sebenarnya adalah singkatan dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah, di mana nama sebenarnya adalah Abdul Malik. Abdul Karim Amrullah adalah nama bapaknya yang terkenal dengan sebutan Haji Rasul, juga sebagai ulama di wilayah Minangkabau. Hamka dilahirkan di Maninjau, Sumatera Barat pada 16 Februari

1908, Pendidikan formal yang dialaminya hanyalah sebatas tingkat dasar saja, dan setelah itu ia belajar dengan cara otodidak, pergi dari satu orang guru ke guru yang lain. Salah satu orang yang pernah disinggahi untuk dia belajar adalah H.O.S. Cokroaminoto, seorang tokoh pejuang Indonesia, dan dari sini kemudian Hamka aktif di gerakan Muhammadiyah. Kemampuan intelektualnya sudah tidak diragukan lagi baik itu untuk Indonesia ataupun Internasional, sehingga tahun 1955 ia mendapat gelar kehormatan yaitu Doktor Honoris Causa dari Universitas al-Azhar Mesir. Kemudian pada tahun 1976, Universitas Kebangsaan Malaysia giliran memberikan gelar yang sama kepada Hamka. Karier hidup beliau tidaklah semudah yang dibayangkan orang, karena hidupnya penuh perantauan yang terkadang membahayakan hidupnya. Selain dikenal sebagai ulama, beliau juga dikenal dengan kemampuannya mengarang cerita-cerita roman, dan ini tidaklah mengherankan karena tahun 1938-1941 ia menjadi redaktur majalah Pedoman Masyarakat dan Pedoman Islam. Beberapa roman yang pernah diciptakannya adalah *Di bawah Lindungan Ka'bah*, *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dan Merantau ke Deli*. Selain itu masih ada beberapa karyanya dalam bidang sastra, namun sayang sekali karya-karya itu tidak begitu dikenal di kalangan anak muda sekarang. Dalam hal karya intelektual keislaman, ia menghasilkan satu karya yang disebut sebagai *magnum opus*-nya yaitu *Tafsir al-Azhar*, yang sampai sekarang masih selalu dijadikan bacaan umat muslim.

M. QURAISH SHIHAB

Beliau lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, dia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil ‘nyantri’ di Pondok Pesantren Dār al-Ḥadīs al-Fāqihiyyah. Pada 1958, dia berangkat ke Kairo untuk sekolah yang ternyata diterima di kelas II Sānawiyyah al-Azhar. Tahun 1967, meraih gelar Lc. (S1) pada Fakultas Uṣūl ad-Dīn Jurusan Tafsīr dan Ḥadīs Universitas al-Azhar. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Fakultas yang sama, dan pada 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsīr al-Qur’ān dengan *Tesis* berjudul *al-I’jāz at-Tasyrī ī al-Qur’ān al-Karīm*. Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin Ujung Pandang. Tahun 1980 dia kembali ke Kairo untuk melanjutkan pendidikan di tempat yang sama, dan berhasil dengan *Disertasi* yang berjudul *Nazm ad-Durar li al-Biqā ī, Tahqīq wa Dirāsah*, serta berhasil meraih gelar doktor dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur’ān dengan Yudisium *Summa Cum Laude*. Beliau kemudian ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sampai saat ini sudah berpuluhan-puluhan karyanya baik itu berupa buku atau makalah.

NASRUDDIN BAIDAN

Lahir di Lintau, Tanah Datar, Sumatera Barat pada 5 Mei 1951. Beliau lulusan dari IAIN Imam Bonjol Jurusan Satra Arab, pernah menjabat sebagai Dosen Ilmu Tafsir serta Puket I STAIN Surakarta. Kemudian sebagai Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN

Susqa Pekanbaru dan Pudek III Fakultas Syari'ah pada institusi yang sama. Meraih gelar doktor dalam ilmu agama Islam spesialisasi tafsir di IAIN Syarif Hidayatullah dengan *Disertasi* yang berjudul *Metode Penafsiran ayat-ayat yang beredaksi mirip di dalam al-Qur'an*.

HĀNĪ MUHY AD-DĪN ‘ATIYAH

Lahir di Mesir pada 20 Oktober 1961, meraih gelar B.Sc. dalam bidang Phisics di Universitas Kairo tahun 1984. Kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar M.Sc. pada bidang yang sama di Dundee University in Scotland tahun 1989. Terakhir meraih gelar Ph.D. spesialisasi Islamic Informatic di University of Wales. Kemudian tahun 1991-1993 menjabat Pengajar di International Islamic University untuk Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Terakhir samapai sekarang masih menjabat sebagai Pengajar di Universitas Islām Ibn Sa'ūd.

LAMPIRAN III**CURRICULUM VITAE**

Nama : Muhammad Rofiq
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Baturaja, 8 Januari 1979
Alamat Asal : Gg. Cempaka No. 35 Perum Baturaja Permai Holindo
Baturaja OKU Sumatera Selatan
Alamat Yogyakarta : Jl. Tengiri XIII/17 Minomartani Sleman 55581
Pendidikan : SDN No. 2 Martapura Tahun 1984-1990
: MTsN Martapura Tahun 1990-1993
: MA. Ibnu Qoyyim Tahun 1993-1996
: IAIN Sunan Kalijaga Tahun 1996-2001
Nama Orang Tua :
1. Ayah : Mansur Nahrowi
2. Ibu : Mursidah
Alamat : Gg. Cempaka No. 35 Perum Baturaja Permai Holindo
Baturaja OKU Sumatera Selatan
Pekerjaan : Pensiunan